

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia dalam menghadapi era pasar bebas, hampir semua perusahaan dituntut untuk selalu terus berkembang. Keadaan ini memicu terjadinya persaingan bagi dunia usaha untuk mendapatkan laba yang maksimal, sehingga perusahaan yang mampu untuk bertahan akan dapat terus bersaing dan meningkatkan kualitas usahanya, sedangkan perusahaan yang tidak mampu bertahan akan tertinggal dengan sendirinya. Perusahaan harus cermat dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi besar kecilnya laba khususnya bagi para pimpinan termasuk manajemen. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh perusahaan milik swasta namun juga dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara maupun Daerah (BUMN/BUMD).

Setiap perusahaan pasti ingin memperoleh pendapatan dan keuntungan semaksimal mungkin dari kinerja perusahaannya, yang dimaksud dengan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan penjualan. Menurut PSAK No. 23 menyatakan bahwa “Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima. Jika imbalan tersebut tidak dikumpulkan dalam kas atau setara kas, nilai wajar imbalan tersebut adalah nilai diskonto dari semua pendapatan masa depan di bawah suku bunga implisit”.

Umumnya semua aktivitas perusahaan adalah untuk menjual barang atau jasa yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pada perusahaan yang menghasilkan barang, penjualan barang merupakan pencapaian, sedangkan pada perusahaan jasa, perusahaan harus menyerahkan jasa. Ketika manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal, maka pendapatan dapat diakui. Menurut PSAK No. 23 Paragraf 20 menyatakan bahwa “Jika hasil transaksi yang berkaitan dengan penjualan jasa tidak dapat diestimasi secara andal, satu-satunya pendapatan yang dapat diakui adalah biaya yang dapat dipulihkan”. Metode pengukuran tingkat penyelesaian pekerjaan atau perbandingan jasa yang sudah selesai dengan total jasa sampai dengan tanggal tertentu dan perbandingan biaya yang dikeluarkan. Pembayaran dan uang muka yang diterima secara teratur umumnya tidak mencerminkan jumlah layanan yang dilakukan.

Hampir semua perusahaan juga menginginkan tingkat pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dengan pencapaian tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Setiap elemen yang ada di perusahaan pasti berusaha untuk meningkatkan laba yang telah ditargetkan atau bisa jadi melebihi target. Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan salah satunya laporan laba rugi. Laporan laba rugi dibuat perusahaan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh atau yang telah dicapai, didalam laporan laba rugi tercantum dua unsur yang sangat penting yaitu arus pendapatan dan arus beban atau biaya. Jika pendapatan lebih besar dari biaya yang

dikeluarkan maka perusahaan akan mendapat untung, namun jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dibayarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Dua arus ini yang menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan selama satu periode, tetapi pendapatan yang menjadi penentu dan memegang peran penting dalam mengukur besarnya laba atau rugi. Menurut Harahap (2006:73) laporan laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima (pendapatan) oleh perusahaan selama satu periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Di Kota Malang tidak sedikit perusahaan yang dinaungi oleh Badan Usaha Milik Daerah. Kota Malang sendiri merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Timur yang memiliki banyak potensi baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, banyaknya sumber daya manusia merupakan salah satu keuntungan bagi perusahaan-perusahaan yang ingin merekrut beberapa orang untuk masuk dan bekerja di perusahaannya. Selain itu Kota Malang juga mempunyai kewenangan untuk mengembangkan ekonomi daerah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah. Salah satu perusahaan milik daerah di Kota Malang yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengutamakan pelayanan umum adalah Perusahaan Daerah Air Minum.

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah berbasis sektor publik yang memberikan pelayanan kepada

masyarakat dalam bentuk penyediaan air bersih dan diawasi atau dimonitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah. Di dalamnya terdapat berbagai aset yang di dominasi aset berwujud. Aset berwujud ini berupa tanah, bangunan instalasi pengolahan air, pipa trandist, kendaraan dan lainnya. Perusahaan Daerah Air Minum mempunyai fungsi utama memberikan pelayanan kepada masyarakat, oleh karena itu Perusahaan Daerah Air Minum harus mampu menghimpun dana sendiri dalam menjalankan fungsinya dan harus berupaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Sejak jaman penjajahan Belanda tahun 1920-an, telah ada perusahaan air minum milik Negara secara modern bernama *Waterleiding* dan masa pendudukan Jepang perusahaan air minum diberi nama *Suido Syo*. Kegiatan utama Perusahaan Daerah Air Minum adalah penjualan air kepada pelanggannya, pendapatan operasi dari penjualan air ini merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan, sedangkan sumber pedapatan lainnya yang diterima Perusahaan Daerah Air Minum berasal dari pendapatan operasi.

Perusahaan berbasis sektor publik cara pengakuan pendapatan jasanya adalah dengan menggunakan perhitungan tingkat penyelesaian pekerjaan. Pengakuan pendapatan dengan cara seperti ini sering disebut sebagai metode penyelesaian. Pendapatan diakui selama periode akuntansi saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini dapat memberikan informasi yang berguna tentang aktivitas jasa dan tingkat kinerja selama periode tersebut . Menurut PSAK No.23 mensyaratkan bahwa pengakuan pendapatan jasa bisa dilakukan jika hasil transaksi yang terkait dengan

penjualan jasa dapat diestimasi secara andal (dapat dipertanggungjawabkan), maka pendapatan yang berhubungan dengan transaksi tersebut dapat diakui.

PSAK merupakan kerangka prosedur rujukan dalam membuat laporan keuangan akuntansi. PSAK berisi aturan yang berkaitan dengan kegiatan pencatatan, penyusunan, pelaksanaan dan penyampaian laporan keuangan. Di dalam PSAK terdapat sekumpulan dasar atau prinsip yang digunakan untuk menyatakan laporan keuangan atau yang biasa disebut dengan laporan keuangan umum. Fungsi deterministik dasar dari penyajian laporan keuangan ini adalah mempermudah proses perbandingan dengan laporan keuangan sebelumnya. PSAK Nomor 23 tentang pendapatan menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Penelitian Siregar (2018) pada PD. Pasar di Kota Medan diketahui bahwa penerapan pengakuan pendapatan dan beban di PD. Pasar Kota Medan belum sepenuhnya menerapkan pengakuan pendapatan dan beban sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 23. Selain itu hasil penelitian Adien Yunita Maheswri (2018), pada PT Surveyor Indonesia (Persero) Cabang Surabaya, diketahui bahwa pengakuan, pengukuran dan

pengungkapan pendapatan pada PT Surveyor Indonesia (Persero) Cabang Surabaya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 23.

Mengingat pentingnya pendapatan bagi suatu perusahaan dan masalah masalah yang mungkin akan terjadi dalam pengakuan, pencatatan, pengukuran dan pelaporan pendapatan, yang bisa saja mengakibatkan salah saji dimana laba yang disajikan tidak sesuai dengan sebenarnya dan dapat menyebabkan pihak yang berkepentingan atau pihak manajemen perusahaan salah dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul penelitian “Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 23 Tentang Pengakuan, Pencatatan, Pengukuran dan Pelaporan Pendapatan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, bagaimana analisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi No. 23 tentang pengakuan, pencatatan, pengukuran dan pelaporan pendapatan pada Perusahaan Daerah Air Minum Pusat Kota Malang?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dalam penelitian tersebut untuk menganalisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi No. 23 tentang pengakuan, pencatatan, pengukuran dan pelaporan pendapatan pada Perusahaan Daerah Air Minum Pusat Kota Malang.

E. Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu dan wawasan selama perkuliahan khususnya mengenai cara mengakui, mencatat, mengukur dan melaporkan pendapatan pada perusahaan jasa dan dapat menerapkan serta mempertanggungjawabkan sesuai PSAK No. 23.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Perusahaan Daerah Air Minum tentang proses pengakuan, pencatatan, pengukuran dan pelaporan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.23 sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengakui, mencatat, mengukur dan melaporkan pendapatan dalam laporan laba rugi.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai suatu bahan tambahan pengetahuan dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai bagaimana cara pengakuan, pencatatan, pengukuran dan pelaporan pendapatan.